

**ANALISIS USAHA TANI LADA DAN PROSPEK  
PENGEMBANGANNYA (STUDI KASUS DI DESA SUKADANA  
BARU, KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR, PROVINSI LAMPUNG)**

**Akmal Arrohman Firdaus<sup>1</sup>, Listiyani<sup>2</sup>, Danik Nurjanah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

penelitian ini mempunyai tujuan (1) Berapa pendapatan usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung. (2) Bagaimana Prospek usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan tempat penelitian dan pengambilan sample dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan mengambil sampel 27 responden.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Rata – rata pendapatan bersih usaha tani lada 1 Ha/tahun Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur adalah. (a) Kering Rp 26.815.000 dengan Produksi rata – rata adalah 833 kg/tahun. (b) Basah Rp 28.805.000 dengan Produksi rata – rata adalah 3680 kg/tahun. (2) Prospek Usaha tani lada dapat terus di kembangkan di Desa Sukadana Baru karena memenuhi syarat tumbuh tanam yang baik

**Kata Kunci :** Pendapatan, prospek

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah suatu Negara kepulauan yang terletak di Benua Asia yang memiliki iklim tropis dan mayoritas rakyatnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya pembangunan dari sektor pertanian. Pertanian mempunyai peran penting bagi Indonesia selain dari perkebunan pertanian mempunyai nilai ekspor yang cukup tinggi tercatat pada tahun 2013 senilai USD 30,65 Miliar nilai tersebut di dominasi dari sektor perkebunan senilai USD 29,48 dengan presentase 96,17%. (Pusdatin Pertanian, 2014).

Lada adalah tanaman rambat yang masuk kedalam komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting bagi sumber devisa Negara. Lada salah satu tanaman yang dapat tumbuh di area perbukitan dengan ketinggian 0 – 1.500 MDPL menjadi sumber lapangan kerja bagi petani yang berada di sekitar lereng perbukitan. Dari kebutuhan Lada Dunia Indonesia menempati peringkat ke dua penyuplai Lada Global setelah Vietnam dan memiliki luasan lahan terbesar di Dunia dari sektor perkebunan Lada. (Kementan, 2022).

Lada adalah salah satu jenis rempah- rempah. rempah-rempah merupakan jenis tumbuhan yang memiliki rasa dan aroma yang sangat khas dan dapat di manfaatkan sebagai bumbu dan penambah rasa pada makanan. Rempah rempah menjadi incaran bangsa Eropa, Negara pertama yang datang ke Indonesia untuk menguasai perdagangan rempah rempah adalah Portugal. Akan tetapi, keberadaan Portugal tidak berlangsung lama, karena kalah dengan Belanda yang diwakili oleh VOC.

Indonesia adalah salah satu Negara penghasil rempah rempah terbesar di Dunia. hal ini menyebabkan Negara Negara Eropa berbondong bondong datange ke Indonesia untuk menguasai rempah rempah Indonesia. Lada dan pala Indonesia berada di peringkat ke dua Dunia sejak tahun 2014 setelah Vanila dan cengkeh sebagai puncak produsen rempah rempah Indonesia untuk

Dunia berdasarkan *Food and Agriculture Organization* (FAO) (Kemenkumham, 2016).

Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan julukan *Lampung Black Pepper*. Karena Lampung menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penghasil lada hitam yang paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan Lampung dalam usahatani lada tidak perlu diragukan lagi. (Yasa, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif. Sukmadinata (2007) menyatakan bahwa Metode deskriptif suatu metode penelitian yang di tujuan untuk menggambarkan Keadaan yang ada dan berlangsung pada saat penelitian di laksanakan atau melihat history. contohnya penggunaan pupuk,. Penelitian ini tidak meruubah data atau manipulasi variable – variable, metode ini menggambarkan situasi dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. (Sukmadinata, 2007) .

### **B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

*Purposive sampling* adalah metode yang di gunakan peneliti untuk menentukan lokasi pengambilan sampel. Salah satu teknik *sampling non random sampling*. contoh daerah yang masyarakatnya memiliki usaha tani lada sehingga sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian akan di lakukan di Studi Kasus Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung karena di daerah tersebut mayoritas penduduknya petani lada yang akan dilaksanakan pada November 2021.

### **C. Metode Penentuan Sample**

Sampling Acak Sederhana ( *Simple random sampling*)

*Random sampling* adalah metode mendekati dengan definisi *probability sampling*, pengambilan sampel dari populasi acak berdasarkan jenis tanaman yang sama dengan anggota populasi.

Alasan peneliti memilih sampling acak sederhana adalah hampir semua penduduknya memiliki kebun lada sehingga untuk mendapatkan data yang akurat akan di bantu oleh Kepala Desa Sukadana Baru untuk sensus.

#### **D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Pada penelitian yang berlangsung penulis akan menggunakan salah satu metode kualitatif, untuk pengumpulan

penelitian yang dilakukan penulis menggunakan sebuah metode pengumpulan data secara kualitatif, dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini menggunakan metode – metode sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

wawancara adalah pengajuan pertanyaan atau *Interview* yang di utarakan oleh pewawancara dan akan di jawab oleh narasumber atau *Interviewee*. Pada penelitian ini teknik wawancara di gunakan adalah tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang di berikan tidak sesuai dengan yang sudah tertulis atau lebih flaksibel, selain itu dapat bertukar informasi dengan subjek yang di teliti dimana subjek tersebut dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam. (Sugiyono,2018)

##### **2. Kuesioner**

Metode pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau tulisan yang akan di jawab oleh responden. Kuesioner yang berisis tentang Pernyataan-pernyataan akan di pilih oleh responden.(Sugiyono, 2018)

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data langsung sehingga data yang diperoleh adalah data yang relevan.. Data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, (Sugiyono, 2017)

#### 4. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

##### a. Data Primer

Data primer adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2004)

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain data dari BPS, data jumlah produksi, data ekspor impor, data jumlah konsumsi.(Umar, 2004)

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan langkah langkah melakukan penelitian secara objektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan manfaat Analisis usaha tani lada dan prospek pengembangannya pendapatan petani Lada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan untuk mengklasifikasikan upaya petani lada dalam memperoleh pendapatan lain pada masa perawatan tanaman lada remaja. Dari jawaban pilihan ganda (a,b,c,d, dan lain-lainya) yang didapat dari responden, kemudian disimpulkan Untuk mengetahui bagaimana cara petani lada memperoleh pendapatan lain.

##### **a. Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran

1. Biaya produksi adalah pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan hasil produksi.

b. Pendapatan kotor (*Gross Return*) adalah pendapatan Kotor yang diperoleh dengan jalan mengalikan jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku saat itu, dinyatakan dengan rupiah (Rp).

$$GR = TP \times P$$

Keterangan :

GR: *Gross Return* (Pendapatan Kotor)

TP : *Total Production* (Total Produksi)

P : *Price* (Harga Produksi)

c. Untuk menyelesaikan masalah mengenai besar pendapatan usahatani lada digunakan rumus Analisis Pendapatan yaitu:

$$I = GR - TC$$

Keterangan :

I :Pendapatan (*Income*) (Rp)

GR:Pendapatan kotor (*Gross Return*) (Rp)

TC :Total Biaya (*total cost*) (Rp)

Pendapatan usahatani akan terkait dengan jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk. Faktor produksi berpengaruh.

## b. Trend

*trend* adalah gambar berupa garis grafik linear yang di dapat dari rekam jejak yang telah berlalu sampai saat ini. Jika garis linear keatas maka di sebut (*uptrend*) jika garis linear kecondongan turun ke bawah maka di sebut (*downtrend*). Garis linear bergerak secara zig – zag memiliki sifar *unforessen* atau tidak menentu dalam 1 *trend* yang sedak terjadi.

## c. Forecast

*Forecast* adalah prediksi masa depan dengan studi atau analisis terhadap data masalalu. *Forecast* merupakan bagian setiap organisasi bisnis dan untuk pengambilan keputusan manajemen yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kelompok Umum

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mengelola usaha taninya, kondisi fisik dan pola fikir petani yang lebih muda akan lebih produktif dalam pengelolaan. Hal demikian disebabkan karena kekuatan fisik dan keterbukaan wawasan petani sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil dari usaha tani yang dimilikinya. Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, data yang diambil terkait umur responden tergolong variatif antara dari umur 30 – 69 tahun. Berikut tabel data petani berdasarkan umur.

Tabel 5. 1 Usia Petani Lada Desa Sukadana Baru Kecamatan margatiga Kabupaten Lampung Timur

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Petani)	Presentase (%)
1	30 – 39	6	22,2
2	40 – 49	12	44,4
3	50 – 69	9	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

*Sumber : Analisis data Primer 2021*

pengaruh umur terhadap usaha tani lada ialah pada usia 40 – 49 dimasukkan dalam kelompok pra-pensiun dalam hal penerimaan informasi dari media online maupun offline sudah terbilang kurang masyarakat pada usia tersebut lebih mengutamakan prinsip usahatani turun temurun sehingga peran dari dinas Pertanian lebih di utamakan untuk membimbing dan mengarahkan petani agar produksi lada meningkat.

## **b. Kondisi Ekonomi Petani Lada**

### **1. Kepemilikan Luasan Lahan dan Produksi**

Luas lahan yang dimiliki petani tentunya berdampak terhadap pencapaian produksi yang diperoleh petani, pencapaian produksi berdampak besar terhadap kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah dan lain lain. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi pula produksi hasil lada tersebut. Pada penelitian ini luas lahan petani terlihat variatif mulai dari luasan 0,5 Ha sampai yang terluas 2 Ha, seperti yang table sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Kepemilikan luasan lahan Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur

No	Luasan lahan (HA)	Jumlah (petani)	Presentase (%)
1	0,5 Ha	10	37,0
2	1 Ha	11	40,7
3	1,5 Ha	3	11,1
4	2 Ha	3	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>1 Ha</b>	

*Sumber : Analisis Data Primer 2021*

Tabel 5. 3 Umur tanaman Lada di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur

No	Umur	Jumlah (petani)	Presentase (%)
1	2 – 9	3	11,1
2	10 – 15	15	55,5
3	16 – 20	7	25,9
4	21 – 25	2	7,4
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2021

Tabel 5.7 di atas dapat diketahui bunga pertama akan muncul pada saat tanaman berumur 24 bulan. Bunga pertama harus dipetik dan di buang karena buah pertama yang dihasilkan bunga pertama cenderung jelek setelah tanaman lada menginjak umur tiga tahun muncul bunga tahap ke dua bunga ini yang dibiarkan menjadi buah. 9 bulan setelah penyerbukan buah pertama lada akan siap panen dalam usia 4 tahun, pada usia 7 tahun tanaman lada masuk ke dalam masa dewasa kemudian tanaman lada akan masuk ke dalam tanaman dewasa dan stabil untuk produksinya pada usia 12 tahun.

## 2. Biaya Produksi

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani, yang besar dan kecilnya berpengaruh langsung dengan produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap meliputi biaya sarana produksi yang terdiri dari Benih, Pupuk, dan biaya tenaga kerja.

### A. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi rata – rata 1 Ha /usaha tani lada di desa sukadana baru meliputi sebagai berikut

Tabel 5. 4 Rata – rata biaya sarana produksi /usaha tani lada untuk 1 ha

	Jumlah unit
--	-------------

Sarana Produksi	Unit yang digunakan	Harga/unit (Rp)	Total Harga (Rp)
Bibit Tajar (Polybag)	1441	2.000	2.882.000
Bibit lada (Polybag)	1441	3.000	4.323.000
Pupuk - Organik/kandang (Kg (Karung))	7.648	10.000	1.530.000
Lain – lain			1.000.000
<b>Total</b>			<b>9.735.000</b>

Sumber : Data primer 2022

#### Bibit tajar

Bibit tajar yang digunakan adalah tanaman dadap sejenis pohon anggota suku *Fabaceae* merupakan salah satu suku tumbuhan dikotil yang bisa mencapai ketinggian 15 – 20 m berfungsi sebagai media untuk perambatan tanaman lada karena bentuk batang yang vertical dan memiliki akar tunggang dan berkambium sehingga kuat menopang perambatan tanaman lada di perbukitan.

#### Bibit lada

Bibit lada yang digunakan di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga adalah lada Kerinci dan Lada Jambi. Perbedaan lada Kerinci dan lada Jambi ialah dari jumlah biji yang di hasilkan lada Kerinci lebih banyak dibandingkan lada Jambi. Tetapi untuk diameter bijinya lada Jambi lebih besar dibandingkan lada Kerinci namun proses pematangannya lebih Jambi lebih lambat. dalam proses pemimndahan dari polybag ke lahan perkebunan minimal bibit berusia 3–4 bulan dengan jarak tanam 2,5 X 2,5 m atau 3,0 X 3,0 m

#### Pemupukan

Pemupukan dilakukan setahun sekali dengan dosis 5 kg/pokok sehingga dapat diketahui /usaha tani lada dalam 1 ha rata – rata dibutuhkan 7.648 kg/Ha pupuk organik/kandang.

Tabel 5. 5 penggunaan pupuk untuk sarana produksi usaha tani lada

Jenis pupuk	Keterangan	Tahap I	Tahap II
Pupuk organik/kandang	Waktu pemberian	Awal musim hujan	Awal musim hujan
	Dosis /pokok	5 kg/pokok	5 kg/pokok
	Kondisi tajar yang disarankan	Dipangkas	Disisakan 2 cabang

Sumber : Data primer 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui tahap I adalah pada tahun pertama tanaman lada di berikan pupuk organik/kandangan dengan dosis 5 kg/pokok di awal musim hujan sedangkan posisi tajar sudah di pangkas 7 – 10 hari sebelum proses pemupukan agar tidak terjadi perebutan unsur hara dari tanaman dan memaksimalkan penerimaan sinar mata hari

Lain lain

Biaya lain lain untuk keperluan pemebelian bibit tajar, bibit lada jika mengalami kemati sesudah dilakukannya penanaman dan pembelian bahan bakar untuk pengangkutan bibit ke lahan perkebunan.

## **B. Biaya tenaga kerja usaha tani lada**

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja berdasarkan upah hari kerja orang (HKO) yang meliputi, biaya penanaman tajar/tegaan, penanaman lada, pemupukan, perawatan tajar dan lada, dan panen. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani baik dari dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh petani untuk luasan 1 Ha ialah sebagai berikut.

Tabel 5. 6 rata rata biaya tenaga kerja usaha tani lada untuk 1 ha

Penggunaan tenaga kerja	hari kerja orang (HKO)	Biaya Harian (Rp)	Jumlah Rp
Penanaman tajar/tegaan	14	100.000	1.400.000
Penanaman Lada	5	100.000	500.000
Pemupukan	10	100.000	1.000.000
Perawatan Tajar dan lada	10	100.000	1.000.000
<b>Total</b>			<b>3.900.000</b>

*Sumber data primer 2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk pengeluaran tenaga kerja terbesar yaitu biaya penanaman tajar karena bibit tajar yang di gunakan sudan mencapai 2–3 m sehingga memperlambat proses penanamannya, kemudian pemupukan perawatan tajar dan lada, lalu penanaman lada. Pelaksanaan penggunaan tenaga kerja usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

### C. Total biaya Produksi dan tenaga kerja

Rata – rata total biaya produksi dan tenaga kerja /usaha tani lada dalam 1 ha di Desa sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur

Tabel 5. 7 Total biaya sarana Produksi dan Tenaga kerja usaha tani lada untuk 1ha

Keterangan	Jumlah (Rp)
Sarana Peroduksi	9.735.000
Tenaga Kerja	3.900.000
<b>Total</b>	<b>13.635.000</b>

*Sumber : Data primer Diolah 2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Rata – rata pengeluaran dalam 1 ha usaha tani lada biaya produksi dan tenaga kerja untuk perdana penanaman biaya terbesar pada sarana peroduksi kemudian biaya tenaga kerja.

Tabel 5. 8 Rata – rata jumlah Produksi Lada/ha Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupatenn Lampung Timur.

No	Hasil produksi	Jumlah rata - rata (kg)
1	Produksi Lada	2.415
	<b>Total</b>	<b>2.415</b>

Sumber : Analisis data Primer 2021

Tabel 5.13 diatas dapat terlihat total rata – rata produksi lada dari 27 responden adalah 2.415 kg/ Tahun, di hitung dari jumlah produksi lada keseluruhan di bagi jumlah responden.

## F. Pendapatan Petani Lada

### a. Pendapatan

Pada saat penelitian berlangsung harga Biji Lada dilapangan adalah Rp. 13.000/Kg untuk yang basah sedangkan harga keringnya Rp. 50.000/Kg. Petani Lada hanya bisa memanen buah satu tahun sekali saja adapun kegiatan pemanen satu bulan sekali tersebut dinamakan buah sisip

Tabel 5. 9 Total produksi dan nilai produksi 1 Ha usaha tani lada di Desa Sukadana Baru, Kecamatan marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.

Uraian	Metode penjualan	
	Kering (12 responden)	Basah (15 responden)
produksi (Kg)	833	3680
Harga / kg (Rp)	50.000	13.000

Pendapatan Kotor (Rp)	41.650.000	47.840.000
-----------------------	------------	------------

Sumber : Analisis data primer 2021

Petani lada cenderung lebih besar menjual hasil panen dalam bentuk basah karena tidak adanya perlakuan hasil panen langsung di antar atau di ambil oleh tengkulak kemudian di timbang, sedangkang untuk penjualan kering petani harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu, memisahkan tangkai dengan bijinya kemudian di jemur 2 – 4 hari tergantung cuaca dan tebal perataan biji lada.

Tabel 5. 10 Rata – Rata Pendapatan Kering dan basah dari 27 responden Petani Lada di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, untuk 1 ha/tahun

Uraian	Jumlah (Rp)	
	Kering (12 responden)	Basah (15 responden)
Pendapatan kotor (Rp)	41.650.000	47.840.000
Biaya sarana Peroduksi (Rp)	13.635.000	13.635.000
Biaya panen (Rp)	1.200.000	5.400.000
Pendapatan (Rp)	26.815.000	28.805.000

Sumber : Analisis data Primer 2021

Tabel 5.15 terlihat rata – rata Pendapatan bersih yang diterima oleh petani Lada yang tertinggi dalam penjualan basah kemudian penjualan kering dengan selisih Rp 1.990.000.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukakan Tentang Analisis Usaha Tani Lada dan Perospek Pengembangannya (Studi Kasus di Desa Sukadana Baru), Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata pendapatan bersih usaha tani lada/tahun di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 26.815.000 dalam bentuk kering, sebesar Rp 28.805.000 dalam bentuk basah.
2. Prospek usaha tani lada dapat terus di kembangkan di Desa Sukadana Baru karena memenuhi syarat tumbuh tanam yang baik.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukakan terkait Analisis Usaha Tani Lada dan Prospek Pengembangannya (Studi Kasus di Desa Sukadana Baru), Kecamatan Marga Tiga, maka terdapat saran sebagai berikut :

Pemerintah daerah harus extra membina dan mengadakan penyuluhan manfaat dan kegunaan pupuk an organik bagi tanaman lada agar produksi lada semakin meningkat. Karena di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur masyarakat tidak menggunakan pupuk an organic alasannya karena tanah yang subur, namun unsur hara akan semakin berkurang jika tidak memaksimalkan pemupukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkumham, 2016. *Rempah rempah Indonesia ekspor peringkat 4 dunia*.  
<https://www.kompasiana.com/ariesusandya/5dcb785b097f3638e06f9496/rempah-rempah-indonesia-eksportir-peringkat-4-dunia>.  
Diakses Mei 2022.
- Kementan, 2022. *Negara ekspor lada terbesar ke 2 di Dunia RI*.  
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/menjadi-negara-eksportir-lada-terbesar-ke-2-di-dunia-ri-tingkatkan-nilai-eksportir-lada-teh-hingga-kelapa/>. diakses Mei 2022.
- Pusdatin Pertanian, 2014. *Indonesia sebagai Negara agraris*.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/172322669/indonesia-sebagai-negara-agraris-apa-artinya?page=all>. Diakses Mei 2022.
- Soekartawi, 2006. *Teori pendapatan dan rumus pendapatan*  
<http://e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf>. diakses Maret 2022.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian*  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8443/6/BAB%20III.pdf>.  
diakses pada Maret 2022.
- Sukmadiana, 2007. *Metode dasar penelitian*.  
[http://repository.upi.edu/7985/3/s\\_pai\\_0801074\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/7985/3/s_pai_0801074_chapter3.pdf). di akses Maret 2022.
- Umar, 2004. *Jenis dan sumber data*  
<https://repository.uinsuska.ac.id/19726/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf>. diakses maret 2022.
- Yasa, 2020. *Menanti kembalinya kejayaan lada lampung*.  
<https://jelajah.kompas.id/jalur-rempah/baca/menanti-kembalinya-kejayaan-lada-lampung/>. Diakses Mei 2022.

